

Tantangan dan Peluang: Transformasi Perpustakaan Konvensional ke dalam Era Digital

Dwi Siyamsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: dwisiyamsinh@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan Konvensional menghadapi tantangan besar di era digital yang terus berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari transformasi perpustakaan konvensional ke dalam era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik penelitian deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan staf perpustakaan, pengguna, dan ahli literasi digital, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi digital, kebutuhan untuk adaptasi budaya kerja, serta isu keamanan dan privasi data. Di sisi lain, transformasi digital membuka peluang besar bagi perpustakaan untuk menyediakan akses informasi yang lebih luas, mengembangkan layanan inovatif, berkolaborasi dengan institusi lain, dan meningkatkan pengembangan profesional staf perpustakaan. Kesimpulannya, keberhasilan transformasi perpustakaan konvensional ke dalam era digital sangat bergantung pada kemampuan perpustakaan untuk mengatasi tantangan melalui strategi yang efektif dan inovatif. Dengan pendekatan yang proaktif dan adaptif, perpustakaan dapat tetap menjadi pusat pengetahuan dan pembelajaran yang relevan dalam masyarakat digital, memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih luas bagi masyarakat.

Kata Kunci : Perpustakaan konvensional, Era Digital, Tantangan, Peluang

PENDAHULUAN

Perpustakaan, sebagai penjaga dan pengelola pengetahuan, telah menjadi titik sentral dalam pembelajaran, penelitian, dan pertukaran budaya dalam masyarakat selama berabad-abad. Dahulu masyarakat hanya mengenal perpustakaan konvensional, perpustakaan konvensional menitikberatkan pada pengumpulan, pengorganisasian, dan penyebaran informasi. Fokus utamanya adalah pada koleksi fisik yang tersedia di perpustakaan. Pengguna perpustakaan diharapkan datang secara langsung ke perpustakaan, di mana pustakawan akan memberikan layanan secara tatap muka (Tjiptasari, 2022). Namun, dengan munculnya era digital yang berkembang pesat, peran dan relevansi perpustakaan konvensional telah dipertanyakan secara luas. Fenomena seperti internet, perangkat mobile, dan sumber daya informasi digital lainnya telah mengubah cara mengakses, menyimpan, dan menggunakan informasi. Transformasi ini menimbulkan serangkaian tantangan baru bagi perpustakaan konvensional. Bagaimana perpustakaan dapat mempertahankan relevansinya di tengah persaingan dengan sumber informasi daring yang semakin banyak dan mudah diakses ? Bagaimana mereka dapat memperluas peran mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin terhubung secara digital ? Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menghadapi era digital ini.

Perpustakaan konvensional yang mengharuskan penggunanya datang langsung ke perpustakaan, terkadang perpustakaan ramai maka banyak tidak dapat tempat duduk dan memberikan kenyamanan untuk membaca, proses peminjaman buku juga mengharuskan untuk

datang ke perpustakaan langsung. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem perpustakaan web atau perpustakaan digital (Styawati et al., 2023). Perpustakaan digital adalah bentuk penerapan teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola buku dalam format digital (Habibillah et al., 2022).

Rendahnya literasi yang masih terjadi di Indonesia menjadi suatu masalah yang serius untuk diselesaikan, rendahnya literasi karena masyarakat lebih suka menghabiskan waktunya menonton televisi atau bermain gadget, dibandingkan menghabiskan waktu untuk membaca buku. Apabila kondisi ini terus berlanjut maka Indonesia tidak akan memiliki masyarakat yang berkualitas dengan SDM yang tinggi. Masalah ini harus diatasi bersama sama perpustakaan sebagai penyedia buku informasi harus dapat menawarkan solusi, salah satu yang dapat dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan menciptakan perpustakaan digital, perpustakaan digital dapat menjadi inovasi baru untuk menjawab tantangan era globalisasi (Andita, 2022).

Melalui penelusuran akan tantangan-tantangan tersebut, kita akan dapat memahami bagaimana perpustakaan dapat mengubah diri mereka sendiri menjadi institusi yang lebih dinamis, relevan, dan berdaya saing di era digital ini. Dengan menggali peluang-peluang yang tersembunyi di balik tantangan-tantangan tersebut, perpustakaan memiliki potensi besar untuk terus menjadi pusat pengetahuan dan budaya yang penting dalam masyarakat yang semakin terhubung dan berkembang ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menghadapi transformasi ke era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang kompleks dan multifaset, serta memperoleh wawasan yang berharga dari perspektif beragam pemangku kepentingan. Data untuk studi ini dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terkait dengan perpustakaan, termasuk staf perpustakaan, pengguna perpustakaan, dan ahli di bidang perpustakaan dan literasi digital. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang mencakup pertanyaan terstruktur tentang pandangan dan pengalaman responden terkait dengan tantangan dan peluang dalam transformasi perpustakaan ke era digital. Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui analisis dokumen, termasuk laporan riset terkait, artikel ilmiah, dan publikasi resmi perpustakaan. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu yang relevan dan tren terkini dalam transformasi perpustakaan ke era digital. Data kualitatif yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik, di mana pola-pola, tema-tema, dan hubungan-hubungan yang muncul dari data dikenali dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perpustakaan dalam transformasi ke era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik penelitian deskriptif ini, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika transformasi perpustakaan konvensional ke dalam era digital, serta memberikan wawasan yang berharga bagi perpustakaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam konteks yang semakin terhubung ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkap berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi perpustakaan konvensional dalam transformasi menuju era digital. Berikut adalah temuan utama dari wawancara dan analisis dokumen yang dilakukan:

1. Tantangan

- a. **Akses Teknologi:** Banyak perpustakaan menghadapi kendala dalam mengakses dan mengimplementasikan teknologi digital terkini. Kendala ini mencakup keterbatasan anggaran untuk pembelian perangkat keras dan perangkat lunak, serta biaya pemeliharaan yang tinggi.
- b. **Literasi Digital:** Staf perpustakaan dan pengguna sering kali kurang memiliki keterampilan literasi digital yang memadai. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan sumber daya digital secara efektif.
- c. **Perubahan Budaya Kerja:** Staf perpustakaan harus menyesuaikan diri dengan perubahan budaya kerja yang dituntut oleh era digital, seperti pembelajaran terus-menerus dan adaptasi terhadap teknologi baru.
- d. **Keamanan dan Privasi:** Meningkatnya penggunaan teknologi digital membawa kekhawatiran tentang keamanan data dan privasi pengguna, yang memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan informasi.

2. Peluang

- a. **Akses yang Lebih Luas:** Teknologi digital memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat, termasuk mereka yang berada di lokasi terpencil atau memiliki keterbatasan fisik.
- b. **Inovasi Layanan:** Perpustakaan dapat mengembangkan layanan baru yang lebih inovatif, seperti perpustakaan digital, kelas literasi digital, dan program pembelajaran daring yang dapat menarik berbagai kelompok pengguna.
- c. **Kolaborasi dan Jaringan:** Era digital membuka peluang bagi perpustakaan untuk berkolaborasi dengan institusi lain, baik lokal maupun internasional, guna berbagi sumber daya dan pengetahuan.
- d. **Pengembangan Profesional:** Peluang pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf perpustakaan meningkat dengan tersedianya sumber daya pembelajaran daring dan jaringan profesional global.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan konvensional ke dalam era digital merupakan proses yang kompleks, yang memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor teknis, budaya, dan sosial. Tantangan utama yang dihadapi oleh perpustakaan mencakup keterbatasan akses terhadap teknologi, kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital, dan perlunya adaptasi terhadap perubahan budaya kerja. Namun, peluang yang terbuka juga signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, perpustakaan dapat memperluas jangkauan layanan mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas. Inovasi dalam layanan perpustakaan, seperti

penyediaan sumber daya digital dan program pembelajaran daring, dapat meningkatkan relevansi perpustakaan di era digital.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kemampuan perpustakaan untuk mengatasi tantangan yang ada melalui strategi yang efektif dan inovatif. Investasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan literasi digital bagi staf dan pengguna merupakan langkah penting yang harus diambil. Selain itu, kolaborasi dengan institusi lain dan partisipasi dalam jaringan profesional dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan ini.

Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki potensi besar untuk tetap menjadi pusat pengetahuan dan pembelajaran yang penting dalam masyarakat digital. Dengan mengadopsi pendekatan yang proaktif dan adaptif, perpustakaan dapat mengubah tantangan menjadi peluang, memastikan bahwa mereka tetap relevan dan berdaya saing dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat.

KESIMPULAN

Transformasi perpustakaan konvensional ke dalam era digital adalah proses yang kompleks namun penuh potensi. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan staf dan pengguna, serta perlunya adaptasi terhadap perubahan budaya kerja. Tantangan ini menuntut perpustakaan untuk melakukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk memperluas peran dan relevansinya di era digital. Teknologi digital membuka akses yang lebih luas terhadap informasi, memungkinkan inovasi dalam layanan perpustakaan, dan mendukung kolaborasi yang lebih luas dengan berbagai institusi. Perpustakaan dapat mengembangkan layanan digital yang inovatif, seperti perpustakaan digital dan program literasi digital, untuk menarik dan melibatkan pengguna dari berbagai latar belakang. Keberhasilan transformasi ini bergantung pada kemampuan perpustakaan untuk mengatasi tantangan melalui strategi yang efektif dan inovatif. Investasi dalam infrastruktur teknologi, peningkatan literasi digital, dan kolaborasi dengan institusi lain adalah langkah-langkah penting yang perlu diambil. Dengan pendekatan yang proaktif dan adaptif, perpustakaan dapat memastikan bahwa mereka tetap menjadi pusat pengetahuan dan pembelajaran yang relevan dalam masyarakat digital yang terus berkembang. Dengan demikian, perpustakaan yang mampu beradaptasi dan berinovasi akan terus berperan penting dalam mendukung pendidikan, penelitian, dan pembelajaran sepanjang hayat, meskipun dalam lanskap informasi yang berubah cepat. Transformasi ini bukan hanya tentang bertahan, tetapi juga tentang berkembang dan memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Andita, S. S. P. (2022). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002->

7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/

Habibillah, A., Terttiaavini, T., & Heryati, A. (2022). Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sd Negeri 8 Rantau Bayur Palembang. *Klik - Jurnal Ilmu Komputer*, 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.56869/klik.v3i1.340>

Styawati, S., Samsugi, S., Rahmanto, Y., Andraini, L., & Ismail, I. (2023). Penerapan Perpustakaan Digital Pada SMA Negeri 1 Padang Cermin. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 1(3), 95–103. <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.168>

Tjiptasari, F. (2022). Perkembangan Perpustakaan Tradisional Menuju Digital. *Media Informasi*, 31(1), 33–43. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4575>